



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon  
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

# **PENDIDIKAN ANAK DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN PERSPEKTIF PSIKOLOGI DAN ISLAM**

## **SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Pada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam  
IAIN SYEKH NURJATI CIREBON**



**Oleh :  
FATWA TAJUDIN  
NIM : 50540271**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) SYEKH NURJATI  
CIREBON  
2012 M / 1433 H**



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

## ABSTRAK

**Fatwa Tajudin :** *“Pendidikan Anak dalam Pembentukan Kepribadian Perspektif Psikologi dan Islam”*

Pada masa abad permulaan berdirinya sistem pendidikan klasikal tugas pendidikan adalah mencerdaskan daya pikir intelek manusia dengan melalui mata pelajaran. Akan tetapi sesuai dengan perkembangan tuntutan hidup manusia, maka tugas pendidikan tersebut semakin bertambah dan meluas yaitu disamping mencerdaskan intelek juga mendidik akhlak atau moralitas yang berkembang dari dalam hati. Oleh karena semakin meningkatnya kebutuhan rising demans, maka akhirnya manusia ingin mendidik kecekatan dan keterampilan.

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep pendidikan anak terhadap pembentukan kepribadian dalam perspektif Islam. Untuk mengetahui konsep pendidikan anak terhadap pembentukan kepribadian dalam perspektif psikologi.

Pendidikan mempunyai peran dalam pembentukan kepribadian, baik dalam perspektif Islam maupun dalam perspektif psikologi. Hal ini yang menyebabkan adanya hubungan antara manusia, pendidikan dan psikologi mempunyai korelasi yang erat, sehingga bagaimana sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama sebagai hasil dari proses pendidikan.

Pendidikan dalam wujudnya selalu bertujuan membina kepribadian manusia yang tujuan akhirnya adalah kesempurnaan pribadi. Prinsip ini terutama berpangkal pada sel realisasi yakni merealisasi potensi-potensi yang sudah ada didalam martabat kemanusiaannya. Hasil yang ingin diraih dari semua itu adalah terciptanya manusia yang sehat lagi kuat, penalarannya tajam dan perasaan atau hati nuraninya, berbudi pekerti luhur dan berakhlak mulia.

Keberadaan psikologi mempunyai peran penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan, karena dalam kajian psikologi *behavioris* lebih menitik-beratkan pada aspek tingkah laku manusia. Hal ini memungkinkan adanya hubungan yang erat dan adanya relevansi dengan pendidikan, karena pendidikan itu sendiri hakikatnya adalah untuk merubah tingkah laku manusia. Jadi, yang dimaksud konsep pendidikan terhadap terbentuknya kepribadian sebagai hasil dari proses pendidikan dalam pandangan psikologi *behavioris*, karena teori ini dalam pembahasannya menitik-beratkan pada aspek tingkah laku manusia sebagai hasil dari proses pendidikan.

Metode penelitian ini adalah melalui pendekatan yang berdasarkan pada Library Reseach tentang psikologi kepribadian yang membahas tentang tingkah laku manusia sebagai hasil dari proses pendidikan dan tentang pendidikan Islam.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Yang melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan rencana.

Skripsi yang berjudul ***“Pendidikan Anak dalam Pembentukan Kepribadian Perspektif Psikologi Dan Islam”*** ini disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini, yakni kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Maksum Mukhtar, M.Ag. selaku Rektor IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Bapak Dr. H. Saefudin Zuhri, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
3. Bapak Drs. H. Suteja, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
4. Bapak Drs. H. Elon Suklani, M.Pd. selaku Pembimbing I.
5. Bapak Drs, H. Suteja, M.Ag. selaku Pembimbing II.
6. Ayahanda, Ibunda dan keluarga tercinta.
7. Rekan-rekan seperjuangan.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan, oleh karena itu penulis mohon kritik dan saran yang konstruktif demi perbaikan karya tulis ini.

Akhirnya semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya serta pembaca umumnya. Amin

Cirebon,        Juli 2012  
Penulis

**FATWA TAJUDIN**



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon  
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

## DAFTAR ISI

Kata Pengantar .....	i
Daftar Isi .....	iii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Kerangka Pemikiran .....	10
E. Langkah-langkah Penelitian .....	14
F. Sistematika Pembahasan .....	16

### BAB II PENDIDIKAN ANAK

A. Pengertian Pendidikan Anak .....	19
1. Pengertian Pendidikan .....	19
2. Pengertian Anak .....	20
3. Pendidikan dalam Prespektif Islam .....	22
4. Faktor-faktor Pendidikan .....	25
B. Tujuan Pendidikan Anak .....	33
1. Anak Harus Dididik Menjadi Manusia Susila .....	33
2. Anak harus dididik menjadi manusia yang cakap .....	37
3. Anak harus dididik menjadi warga negara yang demokratis .....	



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

serta bertanggung jawab atas kesejahteraan masyarakat .....	39
C. Konsep Pendidikan Anak .....	40
1. Garis Besar Pendidikan Anak di Usia Dini .....	40
2. Pengembangan Potensi pada Anak .....	42

### **BAB III PEMBENTUKAN KEPRIBADIAN PERSPEKTIF PSIKOLOGI**

A. Kajian Tentang Psikologi .....	44
1. Pengertian Psikologi .....	44
2. Obyek Pembahasan Psikologi .....	45
3. Psikologi Kepribadian .....	48
B. Ruang Lingkup Psikologi Menurut Islam .....	49
C. Kepribadian perspektif psikologi .....	53

### **BAB IV PEMBENTUKAN KEPRIBADIAN PERSPEKTIF ISLAM**

A. Definisi dan Aspek-Aspek Kepribadian .....	65
1. Definisi kepribadian .....	65
2. Aspek-aspek kepribadian .....	66
B. Ruang Lingkup Kepribadian Menurut Islam .....	71
1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepribadian .....	71
2. Karakteristik kepribadian .....	74
C. Bentuk Kepribadian Prespektif Islam .....	78
1. Pendidikan dan Pembentukan Kepribadian .....	78
2. Perkembangan dan pembentukan kepribadian .....	81





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

## BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan .....	85
B. Saran – saran .....	86
C. Penutup .....	86

## DAFTAR PUSTAKA



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Manusia pada dasarnya hewan yang memiliki banyak sifat yang serupa dengan makhluk hidup lain. Meski demikian ada seperangkat perbedaan antara manusia dengan hewan yang menjadikan manusia mempunyai ciri tersendiri dan tidak tersamai, yang dianugerahi keunggulan berupa akal (potensi pikir). Seluruh makhluk hidup mempunyai ke khasan yang berupa kemampuan untuk mencirikan diri dan lingkungan. Manusia sama halnya dengan makhluk hidup lain, memiliki seperangkat hasrat dan tujuan. Ia berjuang untuk meraih tujuannya dengan di dukung oleh pengetahuan dan kesadarannya. Perbedaan antara keduanya terletak pada dimensi pengetahuan, kesadaran tingkah laku. Inilah yang memberikan kelebihan dan keunggulan manusia dengan makhluk lain. (Murtadho Munthohari, 1995: 62)

Menurut Dr. A. Carel (dalam Quraish Shihab, 1996: 277) bahwa sebenar-nya manusia telah mencurahkan perhatian dan usahanya yang sangat besar untuk mengetahui dirinya, walaupun tidak bisa mengetahuinya secara utuh. Yang dapat diketahui bahwa manusia terdiri dari bagian-bagian tertentu. Oleh karenanya yang membedakan manusia dengan makhluk lain, yaitu manusia mempunyai kemampuan dasar paedagogis atau dipandang sebagai *homo educandum*, makhluk yang bisa dididik atau bisa disebut *animal educable*, makhluk sebagai binatang yang bisa dididik. (H.M. Arifin, 2000: 52)





Manusia merupakan makhluk hidup yang lebih sempurna bila dibandingkan dengan makhluk hidup lain. Akibat dari unsur kehidupan yang ada pada manusia, manusia berkembang dan mengalami perubahan-perubahan baik perubahan dalam segi fisiologis maupun perubahan dalam segi psikologis. (Bimo Walgito, 1994: 42) Disamping manusia dengan makhluk hidup lain berbeda juga antar individu manusia tersebut, maka menjadi jelas bahwa manusia itu sendiri terlepas dari potensi psikologis yang dimilikinya secara individual berbeda dengan abilitas dan kabilitasnya, dari kemampuan individual manusia lainnya. Tapi pada hakikatnya manusia memiliki anggapan-anggapan dasar (*basic assumption*) pada hal-hal tertentu. Anggapan-anggapan dasar tentang manusia yang diperoleh melalui hubungan pribadi atau pengalaman-pengalaman sosial ini secara nyata akan mempengaruhi persepsi dan tindakan individu terhadap sesamanya. (E. Koswara, 1991: 20) Dengan berbeda-bedanya kemampuan untuk dididik, itulah fungsi pendidikan yang pada hakikatnya seleksi melalui proses kependidikan atas diri pribadi manusia.

Pendidikan dalam wujudnya selalu bertujuan membina kepribadian manusia yang tujuan akhirnya adalah kesempurnaan pribadi. Prinsip ini terutama berpangkal pada sel realisasi yakni merealisasi potensi-potensi yang sudah ada didalam martabat kemanusiaannya. Hasil yang ingin diraih dari semua itu adalah terciptanya manusia yang sehat lagi kuat, penalarannya tajam dan perasaan atau hati nuraninya, berbudi pekerti luhur dan berakhlak mulia.

Pendidikan senantiasa memberi saham yang besar dalam membina



kemajuan umat serta menciptakan kekuatan yang mendorong kearah tujuan yang hendak dicapai. Pendidikan Islam patut mendapat perhatian secara penuh karena telah meninggalkan yang abadi seperti dalam masalah akhlak, ilmu pengetahuan, kesenian dan sebagainya. Di samping itu, pendidikan merupakan mata rantai yang penting dalam pertumbuhan dan perkembangannya secara menyeluruh. Oleh karena itu, mempelajari pendidikan Islam secara sempurna menghendaki kepada mempelajari pendidikan Islam yang telah dikembangkan oleh orang-orang Islam. (A. Tafsir dkk, 2004: 44)

Dalam mengenal esensi dan eksistensi kehidupan manusia maka fitrah merupakan aspek utama, artinya fitrah dapat memberikan peran penting tersendiri untuk dijadikan dasar mengenal manusia atau juga mengenal potensi manusia. Fitrah adalah suatu tatanan nilai yang ada pada diri manusia bersifat orisinil dan alamiah, ia hadir bersama hadirnya elemen jasmani dan rohani manusia itu sendiri. Fitrah manusia dapat diketahui dengan mengetahui konsep kelahiran manusia baik unsur alamiah maupun batiniyah. Hal ini tersirat dalam al-Qur'an surat ar-Rum ayat 30, yaitu:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ  
اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

*“Maka hadapkanlah wajahmu kepada agama dengan selurus-lurusnya (sesuai dengan kecenderungan asli) itulah fitrah Allah yang menciptakan manusia di atas fitrah itu, tidak ada perubahan pada fitrah Allah. Itulah agama yang lurus namun kebanyakan orang tidak mengetahuinya.” (Departemen Agama, 1989 : 644)*



Ayat ini menginterpretasikan bahwa manusia itu dibekali potensi-potensi, diantaranya potensi beragama homo religius dan potensi berfikir, potensi ini yang menjadikan proses pendidikan dalam kehidupan manusia. Mengingat proses pendidikan adalah suatu proses pengembangan terhadap kemampuan dasar atau bakat manusia, maka dengan sendirinya proses tersebut akan berjalan sesuai dengan hukum-hukum perkembangan yaitu hukum kesatuan organis yang mengatakan bahwa perkembangan manusia berjalan secara menyeluruh dalam segala organ-organnya, baik organ tubuhnya maupun organ rohaninya. (H. M. Arifin, 2000: 26) Dalam hal ini pendidikan mempunyai peranan penting karena berupaya kepada anak menuju perkembangannya ke arah kedewasaan, yang berarti bahwa ia harus dapat menentukan diri sendiri dan bertanggung jawab. (Ngalim Purwanto, 1995: 19)

Pada masa abad permulaan berdirinya sistem pendidikan klasikal tugas pendidikan adalah mencerdaskan daya pikir intelek manusia dengan melalui mata pelajaran. Akan tetapi sesuai dengan perkembangan tuntutan hidup manusia, maka tugas pendidikan tersebut semakin bertambah dan meluas yaitu disamping mencerdaskan intelek juga mendidik akhlak atau moralitas yang berkembang dari dalam hati. Oleh karena semakin meningkatnya kebutuhan rising demans, maka akhirnya manusia ingin mendidik kecekatan dan keterampilan. (H.M. Arifin, 2000: 57)

Pendidikan dalam wujudnya selalu bertujuan membina kepribadian manusia yang tujuan akhirnya adalah kesempurnaan pribadi. Prinsip ini terutama berpangkal kepada self-realisasi, yakni merealisasi potensi-potensi



yang sudah ada dalam martabat kemanusiaan. Kendatipun sudah jelas, bahwa kepribadian itu mempunyai arti deskripsi, namun masih ada kemungkinan pembuatan deskripsi itu dilakukan dari berbagai sudut pandangan ilmu pengetahuan ataupun sudut pandangan yang lain. Karena itu supaya lebih jelas mengenai sasarannya, yaitu bahwa orang mempersoalkan kepribadian itu dalam arti psikologis, jadi dari sudut pandangan psikologi, baiklah secara eksplisit digunakan istilah psikologi kepribadian. (Sumadi Suryabrata, 1966: 3)

Kepribadian berangkat dari kerangka acuan dan asumsi-asumsi subyektif tentang tingkah laku manusia, karena menyadari bahwa tidak seorangpun bisa bersikap obyektif sepenuhnya dalam mempelajari manusia artinya bahwa apa yang dipikirkan dan dirasakan oleh individu itu menentukan apa yang akan dikerjakan. Adanya nilai yang dominan mewarnai seluruh kepribadian seseorang dan ikut serta menentukan tingkah lakunya. (Prof. Dr. H. Jalaluddin, 1995: 179)

Dalam kaitannya dengan tingkah laku keagamaan maka dalam kepribadian manusia sebenarnya telah diatur semacam sistem kerja untuk menyelaraskan tingkah laku manusia agar tercapai ketentraman dalam batinnya. Secara fitrah manusia memang terdorong untuk melakukan sesuatu yang baik, benar dan indah. Namun terkadang naluri mendorong manusia untuk segera memenuhi kebutuhannya yang bertentangan dengan realita yang ada. (Prof. Dr. H. Jalaluddin, 1995: 179)

Interprestasi diatas kalau ditinjau dalam konteks Islam, maka pendidikan adalah membentuk manusia *muttaqin* yang rentangnya berdimensi *infinitum* (tidak terbatas menurut jangkauan manusia) baik secara linier maupun



secara *algoritmik* (perubahan secara logis). Benda dalam garis mukmin, muslim, muhsin dengan perangkat komponen, variabel dan parameternya masing-masing secara kualitatif bersifat kompetitif. (Jusuf Amir Faisal, 1995: 96) Pendidikan Islam adalah suatu upaya atau proses pencarian, pembentukan dan pengembangan sikap dan perilaku untuk mencari mengembangkan, memelihara, serta menggunakan seperangkat ilmu dan keterampilan demi kepentingan umat manusia sesuai dengan ajaran Islam. Program pendidikan Islam berkembang terus sebagaimana dilambangkan oleh keberadaan lembaganya, yaitu diantaranya lembaga pendidikan pesantren adalah lembaga pendidikan yang bertujuan untuk membimbing anak didik untuk menjadi berkepribadian Islam. (Muhaimin dan Abdul Mujib, 1993: 299)

Pendidikan Islam, khususnya pendidikan pesantren menurut KH. Imam Zarkasi (dalam Menara Tebuireng, 2006: 67) suatu lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama, kiyai sebagai sentral figurnya dan masjid sebagai titik pusat yang menjiwainya. Bagi umat Islam hal ini mengandung makna bahwa tujuan pendidikan Islam tidak lain adalah tujuan yang merealisasi idealitas Islam. Sedang idealitas Islam itu sendiri hakikatnya adalah mengandung nilai perilaku manusia yang didasari atau dijiwai oleh iman dan takwa pada Allah sebagai sumber kekuasaan mutlak yang harus dita'ati. (H.M. Arifin, 2006: 119) Bahkan hal ini dipermudah dengan adanya tokoh idaman dan panutan umat Islam itu Nabi Muhammad SAW bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”. (HR. Ahmad)





Dalam kaitannya dengan tingkah laku keagamaan sebenarnya telah diatur semacam sistem kerja untuk menyelaraskan tingkah laku manusia agar tercapai ketentraman dalam batinnya. Secara fitrah manusia memang terdorong untuk melakukan sesuatu yang baik, benar dan indah. Namun terkadang naluri mendorong manusia untuk segera memenuhi kebutuhan yang bertentangan dengan realita yang ada.

Tugas utama manusia agar didalam pergaulannya dengan manusia yang lain mereka dapat berjalan dengan tenang dan tentram adalah ia harus memiliki pribadi yang baik, yang berarti tidak ada alasan bagi yang lain untuk merasa tidak tenang dalam hidupnya. Hal ini merupakan konsekuensi lanjut dari pada kesanggupan untuk hidup.

Pesantren dipandang dari sudut sosial psikologis dan pedagogis merupakan lingkungan dimana anak didik (santri) berkumpul sebagai suatu kelompok yang *heterogenis* dalam *back ground* ilmiah serta kejiwaannya, maka terjadilah proses interaksional dalam aktifitas belajar yang menguntungkan. Sebagai suatu kelompok di dalamnya juga berkembang dinamisasi yang terpengaruh oleh sikap fanatisme serta egosantrisme yang berorientasi dalam kelompoknya. (Arifin, 1995: 245). Oleh karena itu wajar kalau sistem pondok pesantren itu sendiri mengutamakan kesederhanaan, persaudaraan, mandiri, keberanian hidup dan rasa percaya diri. (Muhaimin dan Abdul Mujib, 1993: 299)

Pendidikan membawa perubahan sebagai hasil pengalaman yang





dialaminya oleh karena itu faktor hereditas, environment dan pendidikan akan membawa perubahan pada proses pembentukan kepribadian. Jadi, keberadaan psikologi mempunyai peran penting dalam mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan, karena dalam kajian psikologi behavioris lebih menitik-beratkan pada aspek tingkah laku manusia. Hal ini memungkinkan indahnya hubungan yang erat dan adanya relevansi dengan pendidikan, karena pendidikan itu sendiri hakikatnya adalah usaha untuk merubah tingkah laku manusia.

Dari dasar pemikiran di atas maka muncul permasalahan tentang proses pembentukan kepribadian. Apakah pendidikan yang diselenggarakan oleh pondok pesantren itu memberi pengaruh untuk pembentukan kepribadian manusia, dan bagaimana konsep Islam memandang kepribadian manusia itu yang mempunyai tugas sebagai khalifah di muka bumi ini. Mengingat kepribadian itu termasuk elemen dari disiplin ilmu jiwa, maka bagaimana kepribadian itu terbentuk menurut teori *psikologi behavioris*.

## B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

### 1. Identifikasi Masalah

#### a. Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian dari penulisan skripsi ini adalah Ilmu Pendidikan Islam dan Psikologi Umum

#### b. Pendekatan Penelitian



Pendekatan yang diambil dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Kualitatif yang lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah (Saefuddin Azwar, 1998 : 5).

- c. Jenis masalah yang diangkat dalam skripsi ini adalah tentang pendidikan anak dalam pembentukan kepribadian dalam perspektif psikologi dan Islam.

## 2. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari adanya kekeliruan dalam penulisan skripsi ini, maka permasalahan dibatasi sebagai berikut:

- a. Pendidikan Anak
- b. Pembentukan Kepribadian
- c. Perspektif Psikologi
- d. Perspektif Islam

## 3. Pertanyaan Penelitian

Berangkat dari latar belakang di atas, maka pokok masalah yang ingin dicari dalam pembahasan skripsi, adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pendidikan pada anak?
- b. Bagaimana pendidikan anak dalam pembentukan kepribadiannya perspektif Psikologi ?
- c. Bagaimana pendidikan anak dalam pembentukan kepribadiannya perspektif Islam?



### C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pendidikan pada anak,
2. Untuk mengetahui pendidikan anak dalam pembentukan kepribadian perspektif psikologi,
3. Untuk mengetahui pendidikan anak dalam pembentukan kepribadian perspektif Islam.

### D. Kerangka Pemikiran

Hidup anak baik fisik maupun psikis berbeda dengan orang dewasa. Sebab ia adalah makhluk yang sedang bertumbuh dan berkembang. Yang mana dalam pertumbuhan dan perkembangan itu mengikuti hukum-hukum genese (pertumbuhan) secara individu berbeda satu sama lain.

Sering dapat dilihat masa lambatnya, masa cepat, masa menunggu, dan masa mengejar dan masa sebagainya. Proses yang sedemikian ini perlu mendapatkan perhatian para pendidik. Agar tidak bertindak salah dalam membimbing proses perkembangannya. (H.M. Arifin, 1976: 35 ) secara biologis, kecerdasan sangat dipengaruhi oleh kinerja otak. Kemampuan kinerja otak sangat ditentukan oleh jumlah sel saraf otak. Hasil penelitian mengatakan bahwa anak-anak yang cerdas memiliki jumlah sel saraf otak dan jumlah hubungan antar sel saraf otak yang lebih banyak. (Slamet Suyanto, 2005 : 28 )

Untuk melihat keberhasilan suatu konsep pendidikan, yang dalam hal ini pendidikan anak, tidak hanya dilihat dari satu sisi saja apalagi dalam



pembentukan kepribadiannya. akan tetapi harus dilihat dari berbagai sisi yaitu dari sisi psikologi dan Islam.

Pada dewasa ini banyak pendidik yang kurang memahami tentang bagaimana konsep pendidikan yang harus digunakan agar tujuan-tujuan tertentu itu dapat tercapai, bukan hanya sekedar menstransfer ilmu pengetahuan.

Pendidikan dalam wujudnya selalu bertujuan membina kepribadian manusia yang tujuan akhirnya adalah kesempurnaan pribadi. Prinsip ini terutama berpangkal pada sel realisasi yakni merealisasi potensi-potensi yang sudah ada didalam martabat kemanusiaannya. Hasil yang ingin diraih dari semua itu adalah terciptanya manusia yang sehat lagi kuat, penalarannya tajam dan perasaan atau hati nuraninya, berbudi pekerti luhur dan berakhlak mulia.

Konsep, rancangan atau gambaran mental dari obyek, proses atau apapun yang diluar bahasa, yang digunakan oleh akal budi untuk memahami hal lain. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1988: 456) suatu kelas stimulasi yang memiliki sifat-sifat (atribut) umum. (Oemar Hamalik, 2005: 161) Kemudian pendidikan diartikan sebagai suatu proses dimana pendidikan merupakan usaha dari manusia dewasa yang telah sadar akan kemanusiaannya dalam membimbing, melatih, mengajar dan menanamkan nilai-nilai serta dasar-dasar pandangan hidup kepada generasi muda. Agar nantinya menjadi manusia yang sadar dan bertanggung jawab akan tugas-tugasnya sebagai manusia sesuai dengan sifat hakiki dan ciri-ciri kemanusiaannya. (H. Jalaluddin dan Abdullah, 1997: 15)



Adapun pendidikan yang diterima meliputi pendidikan formal di sekolah, pendidikan non formal di luar sekolah dan pendidikan rumah (keluarga) yang dilakukan oleh orang tua. Maka, dalam pembahasan ini dispesifikasikan pada pendidikan non formal yaitu pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga non formal yaitu lembaga pendidikan pesantren atau sering dikenal dengan sebutan pondok pesantren.

Kepribadian, suatu organisasi yang dinamis dari sistem psikofisik individu yang menentukan tingkah laku dan pemikiran individu secara khas (E. Koswara, 1991:11). Jadi yang dimaksud dengan pembentukan kepribadian adalah usaha luar yang terarah kepada tujuan tertentu guna membimbing aspek fisik dan psikis (psikofisik) individu yang menentukan pada pikir dan tingkah laku individu secara khas, usaha tersebut bisa dicapai lewat proses kependidikan yang akan menentukan pertumbuhan dan perkembangan kepribadian manusia.

Islam, agama *samawi* yang diturunkan oleh Allah melalui Rasul-Nya Muhammad, yang ajaran-ajarannya terdapat dalam kitab suci al-Qur'an dan al-Sunnah dalam bentuk perintah-perintah, larangan-larangan dan petunjuk-petunjuk untuk kebaikan manusia baik di dunia maupun di akhirat. (Dewan Redaksi Eksiklopedia Islam, Jilid 3, 1997 : 246) Islam sebagai *way of life* bagi manusia yang ajaran-ajarannya mengandung konsep-konsep petunjuk untuk mencapai kebahagiaan. Jadi, pendidikan dalam perspektif Islam berperan untuk mengantarkan manusia pada perilaku dan perbuatan yang berpedoman pada syari'at Islam lewat petunjuk-petunjuk al-Qur'an dan



al-Sunnah, menuju terbentuknya pribadi yang mampu mewujudkan keadilan Ilahiyah dalam komunitas manusia serta mampu mendayagunakan potensi-potensi yang ada untuk dikembangkan dan dimanfaatkan.

Psikologi, ilmu yang menyelidiki dan mempelajari tentang tingkah laku atau aktifitas-aktifitas sebagai manifestasi hidup kejiwaan. (Bimo Walgito, 1994: 9) Keberadaan psikologi mempunyai peran penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan, karena dalam kajian psikologi *behavioris* lebih menitik-beratkan pada aspek tingkah laku manusia. Hal ini memungkinkan adanya hubungan yang erat dan adanya relevansi dengan pendidikan, karena pendidikan itu sendiri hakikatnya adalah untuk merubah tingkah laku manusia. Jadi, yang dimaksud konsep pendidikan terhadap terbentuknya kepribadian sebagai hasil dari proses pendidikan dalam pandangan psikologi *behavioris*, karena teori ini dalam pembahasannya menitik-beratkan pada aspek tingkah laku manusia sebagai hasil dari proses pendidikan.

Pendidikan membawa perubahan sebagai hasil pengalaman yang dialaminya oleh karena itu faktor hereditas, environment dan pendidikan akan membawa perubahan pada proses pembentukan kepribadian. Jadi, keberadaan psikologi mempunyai peran penting dalam mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan, karena dalam kajian psikologi *behavioris* lebih menitik-beratkan pada aspek tingkah laku manusia. Hal ini memungkinkan indahnya hubungan yang erat dan adanya relevansi dengan pendidikan, karena pendidikan itu sendiri hakikatnya adalah usaha untuk merubah tingkah laku manusia.





Upaya mengkaji konsep pendidikan anak terhadap pembentukan kepribadian dalam perspektif Islam dan psikologi tersebut dengan asumsi bahwa pendidikan dan pendidikan Islam dapat membentuk kepribadian anak.

## E. Langkah-langkah Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini, yang digunakan penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

### 1. Metoda Penelitian

Metoda penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah menggunakan metode kajian atau studi pustaka (*Library Reseach*).

### 2. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penulisan skripsi ini menggunakan data teoritis dan kualitatif yaitu data yang dikumpulkan dari mana sumbernya berdasarkan mutu dan kualitasnya.

### 3. Sumber Data

Sumber data ialah subyek dari mana data diperoleh. (Bimo Walgito, 1994: 9)

#### a. Literatur Primer

Yaitu buku-buku psikologi kepribadian yang membahas tentang tingkah laku manusia sebagai hasil dari proses pendidikan juga buku-buku yang membahas tentang pendidikan Islam. (Jalaluddin Rakhmat, Psikologi Agama. Kartini Kartono Psikologi Umum. Psikologi Kepribadian, Sumadi Suryabrata)



*b. Literatur Sekunder*

Yaitu buku-buku penunjang dan yang berkaitan dengan judul skripsi di atas.

4. Teknik Pengumpulan Data

Oleh karena sumber data yang dipergunakan dalam skripsi ini adalah bahan-bahan kepustakaan maka teknik pengumpulan data yang penulis terapkan adalah dengan membaca bagian-bagian terpenting dari bahan-bahan pustaka yang telah penulis siapkan berdasarkan sub-sub yang ada relevansinya dengan pembahasan, kemudian penulis analisis kembali dalam kerangka berfikir sistematis, selanjutnya penulis tuangkan dalam bentuk konsep, yang selanjutnya dianalisa dan diklasifikasikan sesuai permasalahan yang dikaji.

5. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang dipakai dalam penulisan skripsi ini adalah kualitatif, yaitu data yang digambarkan dengan fakta-fakta atau kalimat-kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori permasalahan untuk memperoleh kesimpulan, kemudian diteliti melalui penelitian deskriptif, yaitu menguraikan suatu fenomena tertentu secara teratur lengkap dan ketat sehingga upaya tersebut menghasilkan uraian yang jernih dan tepat.



## F. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan ini tidak keluar dari arah yang telah ditentukan, maka penulis merangkai sistematika pembahasan agar sesuai dengan tujuan pembahasan. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab Pertama, Merupakan bab pendahuluan, yang mendiskripsikan latar belakang masalah, berupa pendidikan anak dalam pembentukan kepribadian baik perspektif psikologi maupun dalam perspektif Islam. Dari latar belakang ini ada beberapa pokok permasalahan (rumusan masalah) tujuan serta kegunaan, sehingga menjadi menarik untuk dibahas. Supaya penulisan skripsi ini terarah, maka penulis memberikan batasan dan penegasan dari judul skripsi ini, serta penulis juga menjelaskan tentang teknik dan metode untuk mendapatkan data yang valid dan relevan, sesuai dengan pembahasan. Disamping itu penulis berusaha untuk mensistematisasikan pembahasan agar mudah dipelajari dan dipahami.

Bab Kedua, Menjelaskan tentang pendidikan anak, yang merupakan kegiatan membimbing dan mengarahkan menuju pada kedewasaan. Pendidikan dapat direalisasikan apabila terpenuhi aspek-aspek dalam pendidikan, yang meliputi tentang pengertian pendidikan anak yaitu pengertian pendidikan anak, pendidikan dalam prespektif Islam dan faktor-faktor pendidikan. Pelaksanaan pendidikan pasti mengacu pada



tujuan. Oleh karena itu, penulis akan menguraikan tujuan pendidikan anak dalam Islam, yang meliputi tentang pendidikan menjadi manusia susila, yang cakap, juga menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab atas kesejahteraan masyarakat dan tanah air dan konsep pendidikan anak yang meliputi tentang garis besar pendidikan anak diusia dini, pengembangan potensi pada anak.

Bab Ketiga, Mengkaji tentang psikologi. Psikologi merupakan ilmu yang mempelajari aktifitas-aktifitas manusia yang di implementasikan lewat tingkah lakunya. Agar tepat dalam pembahasannya, maka akan dijelaskan tentang definisi psikologi, obyek psikologi dan psikologi kepribadian. Obyek psikologi adalah tingkah laku manusia, dan pendidikan juga arahnya manusia, maka akan dijelaskan ruang lingkup psikologi menurut Islam, serta kepribadian dalam perspektif psikologi. Dari pokok bahasan di atas akan dijelaskan teori psikologi kepribadian dan kepribadian yang sehat menurut Behavior.

Bab Keempat, Membahas tentang kepribadian prespektif Islam. Karena bahasan kepribadian terlalu universal, maka agar mudah dipahami, penulis mensistematisasikan dengan yang membahas definisi kepribadian, aspek kepribadian, perkembangan kepribadian, tujuan kepribadian, dengan membahas per sub bab tersebut mengenal kepribadian, maka akan diketahui

faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses pembentukan kepribadian.

Bab Kelima, Bab ini adalah merupakan bab penutup, yang meliputi kesimpulan dari uraian dan pembahasan-pembahasan di atas. Memberikan saran-asaran sebagai bahan masukan, dan diakhiri dengan kata penutup, sebagai rasa syukur penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, walaupun masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna sebagai kategori karya ilmiah.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

## DAFTAR PUSTAKA

- Sobur. Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung : Pustaka Setia.
- Yusuf. Syamsu, Nurihsan. A. Juantika. 2011. *Teori kepribadian*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Jalaluddin. 2010. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ancok. Djamaludin. 2008. *Psikologi Islami*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Departemen Agama RI. 1992. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta.
- Tafsir. A, dkk. 2004. *Cakrawalah Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Mimbar Pustaka.
- Majid. Abdul, Dian Andayani. 2004. *Pendidikan Agama Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Atang Abdul Hakim, Jaih Mubarak. 2003. *Metodologi Studi Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Abudinnata. 2000. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arifin. 1976. *Hubungan Timbal Balik Peneliti Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*. Jakarta: Bulan Bintang
- Arifin, H.M. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam; Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara.
- . 2000. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ahmadi. Abu, 1982. *Psikologi Umum*. Surabaya: PT. Bina Ilmu
- Abror. Abdurrohman, 1993. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana
- Walgito. Bimo, 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Jusuf Amir Faisal. 1995. *Reorientasi Pendidikan Islam*. Jakarta: Gema Insani Press.





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

- Jalaluddin, Abdullah Idi. 1997. *Filsafat Pendidikan*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Kartini Kartono. 1999. *Psikologi Umum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Koswara, E. 1991. *Teori-teori Kepribadian*. Bandung: PT. Eresco.
- M. Dalyono. 2001. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Marwah Dawud Ibrahim. 2004. *Mengelola Hidup dan Merencanakan Masa Depan*. Jakarta: CV. Haji Masagung
- Muhaimin, Abdul Mujib. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Trigenda Karya.
- Muthahari. Murtadha, 1990. *Perspektif Al-Qur'an tentang Manusia dan Agama*. terj. Haidar Baqir. Bandung: Mizan
- Menara Tebuireng*, Vol.2 No.2, Th. II, 2006
- Purwanto. Ngalm, 2000. Ilmu *Pendidikan; Teoritis dan Praktis*. Bandung: Rosdakarya
- . 1996. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya
- Hamalik. Oemar, 2005. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara
- Syah. Muhibbin, 2005. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yusuf. Syamsul, 2001. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Shihab. Quraish, 1996. *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan
- . 1993. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan
- Suwarno. 1992. *Pengantar Umum Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soemanto. Wasty, 1998. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Desmita, 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : Remaja Rosdakarya.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumunkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hasan. Aliah B. Purwakania. 2008. *Psikologi Perkembangan Isami*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.